

# **AMAR MA'RUF NAHYI MUNKAR: ANALISIS SEMIOTIK DALAM FILM *SERIGALA TERAKHIR***

*Zakiyatul Fakhroh \*)*

**Abstract:** The rapid development in this modern era has made people develop the concepts of da'wah in many ways. The condition of people challenges the agents of da'wah activities to deliver Islamic values to reach the peaceful and prosperous condition of human beings. This article discusses the progress of da'wah activities which are conducted not only through lecturing but also through films. One of the films is *Srigala Terakhir*, which contains the value of inviting people for virtue and preventing them from doing bad things (*amar ma'ruf nahi munkar*). The values contained in the film have made its viewers give a respond as one of the responds to da'wah values.

**Keywords:** *da'wah, film.*

## **PENDAHULUAN**

Dalam era globalisasi saat ini, yang ditandai dengan adanya kemajuan dalam bidang teknologi informasi, media dakwah telah berkembang dengan pesat, misalnya dengan adanya televisi dan internet. Saat ini, para pendakwah memiliki kesempatan lebih luas dan lebih banyak untuk melakukan dakwah dengan memanfaatkan teknologi informasi. Sebagai salah satu media dakwah, film di televisi memiliki keunggulan lebih banyak dibandingkan media lisan, tulisan maupun media audio seperti radio.

Pesan yang disampaikan melalui televisi cenderung lebih mudah diterima oleh *audience*, bahkan dapat membentuk karakter penonton. Materi dakwah yang dikemas televisi yang berbentuk hiburan akan cenderung lebih disukai masyarakat daripada dakwah yang hanya memanfaatkan media lisan dengan ceramah saja.<sup>1</sup> Jika radio hanya merangsang daya reka (imajinasi) pendengarnya, maka media televisi lebih bersifat realistis karena memberikan gambaran secara nyata.<sup>2</sup>

---

<sup>\*)</sup> Penulis adalah Mahasiswa Prodi KPI, Jurusan Dakwah, STAIN Purwokerto.

Melalui film-film atau sinetron-sinetron yang ditayangkan dalam televisi, penonton atau *mad'u* dapat melihat secara langsung perbuatan-perbuatan atau akhlak yang mencerminkan perilaku muslim.<sup>3</sup> Pesan verbal yang digunakan dalam sinetron dapat diimbangi dengan pesan dakwah visual yang memiliki efek sangat kuat terhadap pendapat, sikap, dan perilaku penonton sinetron (*mad'u*).<sup>4</sup> Dengan demikian, bisa diharapkan dakwah melalui televisi yang dikemas dalam hiburan berbentuk film mampu menyampaikan pesan dakwah secara efektif dan efisien.

Salah satu objek dakwah adalah kaum remaja yang sedang berada dalam masa transisi, dari ketergantungan pada orangtua menjadi tanggung jawab pada diri sendiri. Masa transisi ini disertai dengan berbagai perkembangan yang sifatnya belum stabil, seperti jiwa keagamaan dan perkembangan emosi yang disebabkan adanya perubahan pada segi fisik yang sangat berbeda dari fisik kanak-kanak.<sup>5</sup>

Dalam kesehariannya, sebagian besar remaja tidak terpisah dari keberadaan film-film yang menjadi tontonan dan tuntunannya. Oleh karena itu, diperlukan adanya film yang dapat mendukung perkembangan remaja yang memiliki kepribadian muslim sebagai tujuan dakwah, pribadi muslim yang menyeru pada kebaikan dan meninggalkan keburukan (*amar ma'ruf nahi munkar*). Salah satu film yang memiliki pesan terhadap kaum remaja adalah film "Serigala Terakhir."

Kelabilan jiwa remaja yang tidak dibekali oleh nilai-nilai agama dapat menjadikan remaja buta akan nilai-nilai kebenaran dan memperturutkan hawa nafsu mereka, bahkan akal mereka pun tidak berfungsi dengan baik. Niat yang baik tidak selamanya berakhir dengan hasil yang baik jika tidak diwujudkan dengan cara yang baik dan benar. Mengajak seseorang pada kebaikan belum tentu mendatangkan kebaikan. Itulah yang terjadi dalam film "Serigala Terakhir". Mengapa hal itu bisa terjadi? Dari sinilah penulis tertarik untuk mengupas film "Serigala Terakhir" dengan analisis semiotik untuk memperoleh makna yang ada di balik film tersebut.

## **PENGERTIAN AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR**

Dakwah secara *lughawi* berarti mengajak. Secara *istilahi* dapat diartikan dengan sebuah proses atau kegiatan menyeru, mengajak, bisa juga diartikan dengan mengingatkan dan menyebarkan ajaran agama Islam kepada seluruh umat manusia demi keselamatan dan kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat.<sup>6</sup> Dengan demikian, tujuan utama dakwah adalah menyelamatkan hidup manusia di dunia dan akhirat bukan untuk memperbanyak pengikut atau pengaruh. Lebih tegas, Dermawan mengata-

kan bahwa dakwah bertujuan untuk mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama atau menyadarkan manusia supaya mengakui kebenaran Islam dan mau mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi orang yang baik, dan meninggalkan yang buruk, serta melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*. Suatu tujuan yang sangat mulia. Pencapaian tujuan ini akan berhasil dengan baik manakala dakwah bisa dilakukan secara efektif dan efisien. Agar dakwah bisa dilakukan secara efektif dan efisien, maka diperlukan adanya media-media yang mendukung tersampainya pesan dakwah.

*Amar ma'ruf nahi munkar* merupakan salah satu esensi dakwah. Al-Qur'an surat Luqman ayat 17 ditegaskan bahwa menegakkan shalat, melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*, dan bersikap tabah dalam menghadapi cobaan adalah hal yang termasuk perkara-perkara besar dan berat (*min 'azmi'l-umur*) yang menjadi tugas bagi manusia yang beriman. Semuanya memerlukan kekuatan dan stamina spiritual yang prima dalam melaksanakannya.<sup>7</sup> *Min 'azmi'l-umur* ini berarti juga semua perkara yang memerlukan tekad, ketegaran, dan ketetapan hati untuk melakukannya. Tugas *amar ma'ruf nahi munkar* yang dibahas dalam makalah ini termasuk golongan yang memerlukan keteguhan hati dan mental serta kekuatan.

Secara umum, *amar ma'ruf nahi munkar* bisa dipahami dengan memerintah atau mengajak atau menyuruh kepada apa-apa yang diperintahkan agama yang dipandang baik oleh akal sehat, mencegah yang dilarang agama dan dinilai buruk oleh akal sehat. Yang diperintahkan agama dan dipandang baik oleh akal sehat di antaranya adalah terdapat dalam rukun Islam yang lima dan juga nilai-nilai keadilan dan kebenaran yang menjunjung tinggi derajat kemanusiaan, sedangkan yang dilarang agama adalah meninggalkan perintah agama dan segala sesuatu yang menyebabkan kerusakan bagi manusia seperti membunuh, merampok, memelihara rasa dendam, dan perbuatan tercela lainnya.

*Amar ma'ruf nahi munkar* harus senantiasa ditegakkan dan dilaksanakan. Hal ini sebagaimana yang Allah firmankan dalam QS. Ali Imron ayat 104 berikut:

*"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung."*

Dari ayat tersebut terlihat jelas bahwa umat yang menang bukanlah umat yang mengalahkan umat lain dengan cara kekerasan, melainkan umat yang mampu melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* yang menjaga

kelestarian hidup dan kemaslahatan manusia. Mereka yang tidak mampu melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* adalah umat yang kalah.

Dalam ayat yang lain dari QS At-Taubah, ayat 112 dijelaskan bahwa taubat dan beribadah kepada Allah SWT tanpa peduli lingkungan fisik maupun nonfisik yang rusak dan tidak berani ber-*amar ma'ruf nahi munkar* maka sama saja meninggalkan sepotong ayat dan melupakan ayat yang lain, dan sebagai indikator ketidakberdayaan.<sup>8</sup> Dengan demikian, sudah menjadi kewajiban bagi sesama untuk menerapkan prinsip saling mengingatkan pada *amar ma'ruf nahi munkar*. Jika yang terjadi adalah keterpurukan dalam berbagai bidang kehidupan, maka umat tidak boleh tinggal diam pada kondisi yang rusak dan terpuruk. Hal ini karena *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan tugas individu, kolektif, umat, dan pemerintah. Orang-orang yang memiliki kekuatan baik dari segi sosial, politik, maupun ekonomi sangat mendukung terlaksananya tugas *amar ma'ruf nahi munkar*.

Sisi lain dari fenomena dakwah yang mempengaruhi *amar ma'ruf nahi munkar* adalah objek dakwah atau *maudu'*, yang dalam makalah ini dispesifikkan pada kelompok remaja. Remaja merupakan salah satu rentang usia perkembangan yang memiliki karaktersitik unik, sangat berbeda dari masa anak-anak dan masa dewasa. Perkembangannya ditandai oleh adanya ketidakstabilan dalam emosi dan jiwa agamanya. Perkembangan fisik berakhir pada masa remaja akhir, akan tetapi perkembangan jiwa sosial dan jiwa agama masih terus berjalan. Hal inilah yang sering menjadikan remaja dekat dengan kegoncangan jiwa.

Pada usia remaja, kebutuhan akan pengakuan sosial dari kelompoknya sangat penting. Oleh karena itu, remaja tidak mau ketinggalan dengan mode atau kebiasaan-kebiasaan teman-temannya yang lain. Untuk itulah, mereka sangat tidak suka apabila mendapat ejekan, terlebih dari kelompoknya sendiri. Meski demikian, perhatian dan minat remaja pada kepentingan masyarakat sangat tinggi. Untuk itulah, pada usia remaja, mereka mulai memikirkan cita-cita dan hari depan mereka. Ketidakadilan dan kemerosotan moral yang terjadi di lingkungan juga sangat mempengaruhi sikap dan perilaku remaja, baik sikap terhadap orang tua maupun pada pemerintah dan lingkungan itu sendiri. Oleh karena itu, bagi mereka yang merasa tidak puas dengan keadaan lingkungan mereka, menunjukkan ketidakpuasan melalui ledakan-ledakan perilaku seperti demonstrasi, membuat gaduh ataupun membentuk geng-geng.<sup>9</sup>

Sebagai bagian dari wilayah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan seluruhnya, remaja harus diperhatikan. Kemiskinan sering

menjadi permasalahan bagi perilaku dan sikap tidak puas remaja. Kemiskinan adalah sumber dari kerusakan lingkungan yang mempengaruhi remaja. Oleh karena itu, orientasi pembangunan pada pemerataan pendapatan dan peningkatan pendapatan kelompok miskin harus benar-benar diupayakan untuk mendukung dakwah *amar m'ruf nahi munkar* pada kalangan remaja.

Dari uraian tersebut, dapat diambil kerangka teoritis bahwa dalam melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* sebagai esensi dari dakwah harus memperhatikan beberapa hal: (1) Karakteristik objek dakwah, yang dalam hal ini adalah remaja; (2) Lingkungan, baik fisik, sosial, ekonomi, hukum, maupun politik yang mempengaruhi dan membentuk karakter objek dakwah (remaja); dan (3) Kekuatan umat yang memiliki tugas melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* sebagai modal tegaknya *amar ma'ruf nahi munkar* tersebut.

## ANALISIS

### 1. Sinopsis Film *Serigala Terakhir*

Film "Serigala Terakhir" merupakan salah satu film yang diproduksi oleh rumah produksi Investasi Film Indonesia yang diproduseri oleh Adiyanto Sumarjono. Dibintangi oleh Vino K. Bastian sebagai Jarot, Fathir Muhtar sebagai Alex, Reza Pahlevi sebagai si Bisu, Dion Wiyoko sebagai Fatir, Dallas Pratami sebagai Rian, Ali Syakib sebagai Reva, Fani Fabrina sebagai Aisya, dan pemain pendukung lainnya yang tidak kurang dari 10 pemain.

Film ini menceritakan kisah tentang kenakalan kaum remaja miskin di pinggiran kota Jakarta. Jarot, Alex, Fatir, Rian dan Reva adalah teman senasib dan sepejuangan yang tumbuh dari keluarga miskin di pinggiran kota Jakarta. Aisya adalah adik perempuan Alex, sekaligus gadis cantik yang dicintai Jarot. Adapun si Bisu adalah remaja bisu yang setiap hari hanya membantu neneknya mencari rumput pakan kambing. Lingkungan tempat tinggal mereka kumuh dan sesak, penuh oleh anak-anak, orang tua, dan remaja pengangguran.

Ketika memasuki masa remaja awal, Jarot, Alex, dkk. memiliki cita-cita untuk menjadi orang besar di negeri ini. Akan tetapi, dalam kesehariannya mereka hanya keluyuran dan membuat gaduh perkampungan. Mereka tidak bersekolah, tidak juga bekerja, tetapi mereka mulai melatih otot-otot dengan cara berkelahi dengan sesama pemuda, baik dari kampung mereka sendiri atau kampung tetangga, dari sekelompok remaja

berubah menjadi sekelompok preman. Hingga sampai pada suatu hari, otot mereka benar-benar terlatih untuk menjadi pegulat handal. Pistol kini mulai menjadi teman akrab dalam kehidupan mereka. Ketika diadakan lomba sepak bola antarkampung, di situlah mulai muncul benih-benih tindakan anarkis dan kriminal yang mewarnai kehidupan mereka dan menghancurkan cita-cita serta hidup mereka. Jarot dkk. berkelahi dengan lawan main sepak bola yang dipicu oleh sikap tidak terima atas kekalahan. Perkelahian yang lepas kontrol merenggut beberapa nyawa lawan main, adapun kelompok Jarot masih utuh. Ketika polisi datang, maka Alex dkk. melarikan diri, sementara Jarot tertegun melihat pemandangan mayat-mayat di hadapannya yang bersimbah darah. Ia pun tertangkap dan dimasukkan ke dalam sel penjara selama beberapa tahun. Melihat kelakuan Jarot, ayah Jarot marah-marrah dan melarangnya kembali ke rumah, sedangkan ibunya hanya diam saja.

Selama Jarot di penjara, Alex dkk. tidak pernah mengunjungi Jarot. Padahal, mereka pernah berjanji untuk selalu setia sampai mati terhadap persahabatan mereka. Alex dkk. sibuk memperkuat kekuasaan kelompok mereka yang didapatkan melalui adu kekuatan fisik sesama pemuda kampung yang selanjutnya disebut dengan "Geng Alex". Hingga pada suatu acara perkumpulan geng Alex, si bisu datang untuk bergabung, tetapi ia justru mendapat cemoohan dari Geng Alex. Hal itulah yang mengawali adanya dendam dalam diri si Bisu terhadap Alex dkk., bukan pada Jarot yang sering bersikap hormat terhadap si Bisu.

Sementara Alex memperkuat geng-nya, Jarot pun demikian. Ia mencari pengaruh di dalam penjara dengan memimpin kelompok narapidana kelas kakap yang sebelumnya sering menyiksanya. Pengaruh itu Jarot peroleh setelah ia mampu mengalahkan pemimpin narapidana di penjara melalui perkelahian. Setelah beberapa tahun, tibalah akhir masa kurungan Alex. Ketika ia keluar, si Bisu-lah yang datang menjemputnya. Jarot pun mengikuti si Bisu hingga akhirnya ia bertemu dengan seorang mafia pengedar narkoba. Jarotpun bergabung dalam kelompok mafia tersebut yang ternyata sering berebut "wilayah kekuasaan" dengan Geng Alex. Kini Jarot sudah bukan lagi anggota Geng Alex seperti dulu, tetapi menjadi musuhnya. Untuk kemudian, kelompok mafia Jarot dikenal dengan nama "Naga Hitam" karena kekuatannya yang memang nyaris sempurna tidak terkalahkan. Meskipun demikian, Geng Alex tidak ciut melawan Naga Hitam. Sedikit saja "wilayah kekuasaan" salah satu dari mereka terusik, seperti adanya anggota Geng Alex yang berjualan di wilayah Naga Hitam,

maka nyawa adalah taruhannya, begitu sebaliknya. Itulah aturan yang sangat jelas dalam “kerajaan setan” mereka.

Konflik pun terjadi antara Naga Hitam yang dipimpin Jarot dengan Geng Alex yang dipimpin Alex, dua preman yang bersahabat sewaktu kecil dan tumbuh remaja. Dimulai dari aksi Jarot menyebar narkoba pada pemuda dan keluarga Geng Alex atas perintah bos mafia Naga Hitam. Melihat serangan tersebut, Alex dkk. berniat untuk balik menyerang atas sikap kekurangajaran Jarot yang sudah dianggap sebagai musuh utama geng mereka. Perkelahian pun dimulai, perlahan tetapi pasti, emosi antara kedua kelompok mafia tersebut semakin menjadi.

Pada suatu hari, ketika Jarot ingin melepas rindu pada keluarga yang bertahun-tahun ditinggalkannya, Geng Alex memburunya. Namun, atas informasi Aisyah, adik Alex, Jarot berhasil kabur dari kejaran. Ketika bertemu dengan ibu dan ayahnya, Jarot sempat meminta maaf dan memberikan sejumlah uang kepada ibunya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Inilah jiwa sosial dan tanggung jawab yang ada dalam jiwa Jarot. Sementara Jarot kabur, Geng Alex sampai di rumah Jarot dan menggeledah rumah, yang mereka temukan hanyalah ibu Jarot yang sedang memijit suaminya yang sakit dan adik Jarot yang sedang melakukan shalat.

Puncaknya, ketika adik salah satu anggota Geng Alex, yaitu Rian, mati karena overdosis. Sang kakak pun ingin membalas dendam pada Jarot. Nyawa Jarot adalah sasaran yang mempopulasikan pikiran Rian. Ia pun mencari Jarot dan berencana untuk membunuhnya secara diam-diam ketika Jarot tengah berjalan-jalan di wilayahnya. Niat tersebut tercium oleh si Bisu yang ternyata memiliki ketajaman indra lain yang sulit dikenali lawannya. Si Bisu pun menangkap Rian, ketika si Bisu hampir membunuh Rian, Jarot melarangnya. Akan tetapi, hal itu tidak mengundurkan niat balas dendam Rian atas kematian adiknya. Ia meletakkan pisau clurit tepat di leher Jarot, maka bunyi “Duer...!” yang begitu keras terdengar, dan nyawa Rian pun melayang. Si Bisu menembak Rian untuk melindungi Jarot. Dari sini terlihat Bisu menjaga Jarot dari bahaya yang mengancam jiwanya. Mayat Rian pun ditemukan di pinggir sungai kampung Geng Alex. Melihat fakta tersebut, bara dendam dalam jiwa Geng Alex semakin besar. Mereka berpikir keras untuk menemukan cara membalaskan dendam kematian teman geng mereka.

## **2. Identifikasi Film *Serigala Terakhir***

Dari sinopsis film “*Serigala Terakhir*” yang dideskripsikan di muka, dapat diambil bagian-bagian atau garis besar inti cerita film dan pesan

moral yang terdapat di dalam film tersebut, yakni sebagaimana terdapat dalam tabel berikut:

No	Bagian Cerita	Pesan Moral
1	Kebersamaan Jarot dan kawan-kawan ketika remaja awal, membentuk geng, tumbuh menjadi sekelompok remaja "kuat" yang memperoleh kekuasaan di kampung miskinnya melalui seleksi alam: siapa menang dia yang berkuasa melalui perkelahian antar geng. Mereka lepas dari kontrol orangtua	Para orangtua hendaknya mewaspadai pergaulan anak remaja, dan membekali remaja dengan kekuatan hati dan akal, dengan ilmu dan iman agar mampu menghadapi realitas sosial yang terjadi di sekelilingnya
2	Cita-cita dan perilaku keseharian Jarot dan kawan-kawan yang ugal-ugalan	Arahkan remaja pada kesibukan yang mendukung tercapainya cita-cita sehingga remaja tidak salah dalam memilih jalan menuju cita-citanya
3	Masuknya Jarot ke dalam penjara akibat perkelahian	Perilaku negatif yang merugikan remaja muncul akibat kurangnya kontrol diri dan sifat tergesa-gesa yang ada pada remaja
4	Pembentukan Geng Alex dengan mengucilkan si Bisu "Serigala Terakhir, si pembunuh bertangan dingin" dan penindasan Jarot oleh Tuan Penjara yang menjadikan Jarot menjadi Tuan Penjara	Pengucilan terhadap seorang remaja bisa menumbuhkan benih-benih kekuatan luar biasa dan emosi negatif pada remaja yang dikucilkan, oleh karena itu kesetiakawanan dan sikap saling menghormati harus dimiliki oleh setiap remaja
5	Perebutan wilayah kekuasaan Naga Hitam yang dipimpin Jarot dan Geng Alex yang menyebabkan pertumpahan darah dan dendam kesumat antara dua kelompok tersebut yang tiada berakhir	Dendam dalam diri manusia merupakan serigala bagi dirinya sendiri, harus dienyahkan dari hati manusia, sebab dendam bisa mengundang permusuhan yang menyebabkan kerusakan yang parah pada jiwa manusia
6	Keinginan Jarot untuk mendamaikan Naga Hitam dengan Geng Alex setelah kematian merenggut nyawa teman-teman dan Kekasih Jarot dan Alex	Penyesalan selalu datang di akhir, akan tetapi pintu taubat tidak pernah tertutup bagi manusia yang menginginkannya
7	Kematian Alex di tangan Jarot karena senjata makan tuan Alex dan kematian Jarot di tangan si Bisu, kawannya karena dendam musuh dalam selimut yang menunjukkan gagalnya perdamaian yang dikehendaki Jarot	<i>Amar ma'ruf nahi munkar</i> harus dilakukan dengan cara <i>ma'ruf</i> dan modal yang kuat agar kemungkaran tidak mengalahkan kebaikan

### 3. Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam Film *Serigala Terakhir*

Dendam dan pertumpahan darah sebagai wujud kemungkaran tidak bisa berakhir karena adanya nilai-nilai negatif yang diwariskan oleh generasi tua kepada generasi muda. Untuk itu, tidak seharusnya para generasi tua sebagai teladan memiliki perilaku yang tercela dalam mencapai sebuah tujuan hidup yang mulia. Hal ini karena generasi muda senantiasa mengikuti dan mencontoh perilaku para pendahulunya.



Sebagaimana yang tergambar pada perilaku Jarot dan kawan-kawan yang memiliki tujuan baik dalam hidupnya, yakni berjuang demi kesejahteraan keluarga, tetapi cara yang mereka gunakan dalam berjuang tersebut salah kaprah. Mereka memilih jalan yang tidak manusiawi, merusak nilai-nilai kemanusiaan itu sendiri dengan menjadikan diri sebagai kelompok mafia narkoba dan juga pemalak masyarakat sekitar. Tujuan mereka menjaga kehormatan keluarga, melindungi keluarga dari bahaya kemiskinan dan kejahatan justru berakhir dengan binasanya keluarga akibat perilaku negatif mereka satu sama lain yang menyebabkan dendam dan pertumpahan darah. Kematian satu teman dalam geng Alex mengundang balas dendam bagi Naga Hitam, begitu seterusnya sampai akhirnya semua anggota geng meninggal, kecuali si Bisu, serigala terakhir yang berhati bengis dan tidak punya peri kemanusiaan. Hal ini merupakan salah satu pelajaran berharga bagi para penonton film bahwa menurutkan hawa nafsu untuk membalas dendam atas sakit hati yang dirasakan, tidaklah akan membawa manfaat, justru mendatangkan mudarat. Dendam yang tumbuh dalam diri seseorang ibarat serigala kelaparan yang setiap saat menginginkan korban dan dapat menghabisi sesamanya, bahkan dapat pula menjadi serigala bagi diri sendiri.

Di sisi lain, terbunuhnya Alex dan kawan-kawan serta Jarot sebagai tokoh utama oleh si Bisu memberikan kesan bahwa film tersebut mengajarkan kepada penonton agar tidak menganggap sepele teman atau lawan, tidak mengucilkan seseorang yang tidak beruntung dalam hal kesempurnaan fisik. Hal ini karena pengucilan bisa menumbuhkan benih dendam pihak yang dikucilkan. Bisa menumbuhkan potensi lain yang luar biasa seperti keahlian membunuh si Bisu.

Selain itu, terbunuhnya Jarot dan Alex yang sebenarnya memiliki keinginan untuk berdamai, mengakhiri dendam dan pertumpahan darah, oleh si Bisu yang enggan berdamai juga memberikan pelajaran bahwa tidak selamanya kebaikan itu menang dan kejahatan itu kalah. Dalam melakukan kebaikan dan menegakkan kebenaran pada suatu kondisi lingkungan yang telah rusak moralnya seperti yang terdapat dalam film "Serigala Terakhir" ini membutuhkan kekuatan dari para pelaku *amar ma'ruf nahi munkar* untuk memenangkan kebaikan dan menegakkan kebenaran. Untuk itu, jika menghendaki adanya kebaikan pada diri dan lingkungan, hendaknya senantiasa menjaga sikap dan perilaku kita sejak dini. Sikap dan perilaku dapat menetap menjadi sebuah karakter yang melekat pada diri jika bersikap dan berperilaku yang sama pada kurun waktu yang relatif lama. Manusia adalah produk sejarah, apa yang dialami

oleh manusia pada masa lalu akan selalu terekam dan mempengaruhi sikap dan perilaku manusia pada masa-masa yang akan datang. Seperti yang dicontohkan dalam film "Serigala Terakhir", perilaku Jarot, Alex, dan kawan-kawan yang pada awalnya hanya perkumpulan remaja "usil" biasa yang masih dalam batas kewajaran kemudian tumbuh menjadi geng-geng nakal yang membahayakan stabilitas keamanan lingkungan.

Pelajaran berharga lainnya bisa diambil dari film "Serigala Terakhir" adalah mengenai peran orangtua terhadap perkembangan anak-anaknya. Karakter yang berseberangan antara ibu Jarot yang penuh cinta kasih terhadap anak dan ibu Alex yang cenderung tidak bisa mengontrol emosinya. Ibu Jarot senantiasa berusaha menyadarkan Jarot, sedangkan Ibu Alex justru mendukung kejahatan Alex demi memuaskan nafsu dendam atas kematian Aisyah, putrinya. Pada akhirnya, Jarot meskipun berperilaku jahat, ia masih memiliki belas kasihan kepada sesama temannya, dapat mengendalikan diri dalam pertengkaran. Lain halnya dengan Alex yang senantiasa menuruti emosi, tidak bisa meredam ambisi dendamnya. Ini memberikan pelajaran bahwa pengaruh pendidikan dan pelatihan emosi oleh orangtua dalam lingkungan keluarga sangat kuat terhadap perkembangan emosi anak. Demikianlah, beberapa konsep dan pelajaran penting yang bisa diambil dari film "Serigala Terakhir".

## PENUTUP

Dari kajian yang dilakukan terhadap film "Serigala Terakhir", guna menjawab fokus masalah yang diajukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Amar ma'ruf nahi munkar* harus dilakukan sedini mungkin oleh mereka yang memegang pengaruh dan memiliki kekuatan atas suatu kelompok remaja, mereka adalah para orang tua, sebab orang tua memiliki wibawa dan pengaruh yang besar pada anaknya. Seperti yang diceritakan dalam film "Serigala Terakhir", Alex yang mematuhi perintah ibunya untuk membalas dendam atas kematian adiknya. Sayangnya, dalam film ini yang terjadi bukan *amar ma'ruf nahi munkar*, tetapi sebaliknya *amar munkar*.

2. Hal-hal yang menjadi gagalanya *amar ma'ruf nahi munkar* pada remaja adalah ketidakberdayaan umat, khususnya orang tua dalam mengontrol perkembangan remaja dan lemahnya hukum serta ketidakpedulian pemerintah terhadap lingkungan. Selain itu, prinsip saling mengingatkan pada kebaikan juga diabaikan oleh remaja. Mereka cenderung memperturutkan keinginan-keinginan hawa nafsu yang tidak dituntun oleh ilmu dan iman.

## ENDNOTES

- <sup>1</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hal. 237.
- <sup>2</sup> *Asas, Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti 1996), hal. 127.
- <sup>3</sup> Munir & Ilaihi, *Wahyu Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana 2006), hal. 32.
- <sup>4</sup> Muhyiddin & Safei, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia 2002), hal. 206.
- <sup>5</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakrata: Bulan Bintang 1995), hal. 59.
- <sup>6</sup> Zainal Arifin, *Syi'ar Deddy Mizwar* (Purwokerto: STAIN Press, 2006), hal. 43.
- <sup>7</sup> Mukti, dkk., *Membangun Moralitas Bangsa* (Yogyakarta: UMY Press, 1998), hal. 3.
- <sup>8</sup> *Ibid.*, hal 9.
- <sup>9</sup> *Ibid.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2006. *Syi'ar Deddy Mizwar*. Purwokerto: STAIN Press.
- Daradjat, Zakiyah. 1995. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakrat: Bulan Bintang.
- Effendi, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Muhyiddin, Asep & Safei, Ahmad. 2002. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mukti, dkk. 1998. *Membangun Moralitas Bangsa*. Yogyakarta: UMY Press.
- Munir, M. & Ilaihi, Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Salim, Emil. 1986. *Pembangunan Berwwasan Lingkungan*. Yogyakarta: LP3ES.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash.